

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia dan pelaksanaannya bersifat wajib untuk sebuah negara. Pendidikan bersifat jangka panjang yang dalam pelaksanaannya harus bisa memenuhi tantangan dan kebutuhan nasional. Dengan kemajuan zaman yang diikuti dengan berkembangnya teknologi, maka pendidikan juga harus bisa menjadi tonggak dalam persaingan di dalam aspek manajemen, teknologi dan sumber daya manusia secara global.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana, agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Pelaksanaan pendidikan sudah seharusnya melihat perbedaan dari segi sisi kecerdasan, kecakapan serta bakat minat dari peserta didik. Dengan alasan ini maka sekolah wajib mengakomodir segala sesuatu yang dibutuhkan siswa serta karakter dan bakat dari siswa-siswanya. Hal ini berarti sekolah harus mampu memfasilitasi anak yang memiliki potensi yang lebih agar dapat belajar dengan lebih cepat, dan begitu juga dengan siswa dengan potensi yang biasa tidak terganggu dengan siswa yang memiliki potensi lebih tersebut.

Umumnya sekolah melaksanakan program pendidikannya dengan paket semester yang sudah ditentukan di awal semester. Melalui sistem ini peserta didik menjalankan pembelajaran dengan seksama antara siswa satu dengan siswa lainnya, hingga akhir semester. Sehingga sistem ini memiliki kekurangan dimana siswa yang memiliki potensi yang lebih harus mengikuti proses pendidikan yang sama dengan siswa lainnya, sehingga siswa ini tidak dapat memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya.

Hal inilah yang menjadi kekurangan dari sistem paket dan dilihat sebagai masalah pada sekolah-sekolah. Syarat untuk menjalankan program (Sistem Kredit Semester) SKS ini sejatinya untuk sekolah yang sudah terakreditasi minimal A dan juga mempunyai fasilitas pembelajaran yang memadai. Hal ini karena penerapan SKS harus dijalankan secara optimal agar mendapatkan hasil yang diinginkan

Dengan ini diharapkan pemberlakuan program (Sistem Kredit Semester) SKS dapat mengakomodasi segala bentuk kemajemukan potensi siswa. Dengan diadakannya program (Sistem Kredit Semester) SKS ini juga bisa membuat siswa dapat menyelesaikan program pendidikannya dengan waktu yang lebih cepat, 2 tahun paling cepat dan juga maksimal penyelesaian program pendidikan 5 tahun. Sistem Kredit Semester (SKS) ini memberikan keleluasaan kepada siswa dalam memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik. Program ini juga dalam pengimplementasiannya dapat dilakukan oleh sekolah SBI, RSBI dan Terakreditasi A.

Dalam program SKS ada tiga komponen beban belajar yang akan dijalani oleh siswa yaitu: Kegiatan tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri. Dari ketiga komponen belajar tersebut haruslah dijalankan dengan seimbang agar terjadinya pengimplementasian SKS yang baik di suatu sekolah. Permasalahan bisa terjadi jika salah satunya tidak dijalankan dengan baik, baik itu dari kegiatan tatap muka, penugasan terstruktur dan juga kegiatan mandiri. Terlebih dalam kegiatan mandiri yang secara tidak langsung dilakukan siswa yang artinya oleh dirinya sendiri, baik itu belajar mandiri dirumah dan tanpa pengawasan pendidik. Peran orang tua juga dapat menjadi faktor penting dalam hal ini sebagai pengawas kegiatan mandiri.

Karena program Sistem Kredit Semester (SKS) yang masih tergolong baru di Kurikulum 2013, maka ketentuan untuk penyelenggaraan program ini telah tercantum dalam BNSP (Badan Standar Nasional Pendidikan) dan juga Petunjuk Teknis (Juknis). Dari kedua hal tersebut telah dijelaskan tentang tata cara pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di sekolah. Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 (Sudibyo, 2006, hal. 39) telah tercantum penyelenggaraan Sistem Kredit Semester tentang beban belajar peserta didik yang menyatakan "*satuan pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan*

menggunakan SKS". Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) juga mengacu pada Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan sistem kredit semester pada pendidikan dasar dan menengah (Nuh, 2014, hal. 1).

SMA Negeri 10 Bandung menjadi salah satu sekolah di kota Bandung yang telah menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) ini. SMA Negeri 10 Bandung juga menjadi sekolah yang terakreditasi A sehingga bisa menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) ini, SMA Negeri 10 Bandung telah menerapkannya mulai dari tahun ajaran 2017/2018. Selain SMAN 10 Bandung, terdapat beberapa SMA di Bandung yang juga menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) diantaranya: SMAN 1 Bandung, SMAN 3 Bandung, dan SMAN 5 Bandung (Jobyan, 2018). Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) menjadi fokus utama penerapan sistem ini yang mengedepankan segi kemampuan peserta didik. Para peneliti dari PUSKURJAR Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mendatangi SMAN 10 Bandung pada tanggal 27 Agustus 2019, para peneliti datang dalam rangka melakukan diskusi dengan pihak SMAN 10 Bandung terkait pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS). Diskusi ini spesifik membahas mengenai tentang beberapa aspek, diantaranya seperti tenaga pendidikan dan juga manajemen pendidikan di SMAN 10 Bandung. Selain itu segala sesuatu yang menjadi halangan dan kesulitan dalam pelaksanaannya juga di bahas oleh kedua belah pihak dalam diskusi ini. Pada saat kedatangan para peneliti juga menyerahkan SK pengelolaan Sistem Kredit Semester (SKS) untuk SMA Negeri 10 Bandung disaksikan oleh PUSKURJAR Kementerian Pendidikan & Kebudayaan (Muharram, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti merasa penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) di jenjang Sekolah Menengah Atas menjadi topik utama penelitian yang berjudul **"IMPLEMENTASI SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) DALAM PEMBELAJARAN DI SMAN 10 BANDUNG"**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penuturan dari latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, terbentuklah rumusan masalah umum yaitu "bagaimana implementasi Sistem

Kredit Semester (SKS) dalam pembelajaran di SMAN 10 Bandung?”. Sedangkan rumusan masalah khususnya yaitu:

1. Bagaimana persiapan dan perencanaan oleh sekolah tentang sistem SKS di SMAN 10 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan sistem SKS dalam pembelajaran di SMAN 10 Bandung?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan sistem SKS dalam pembelajaran di SMAN 10 Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis mengenai penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam pembelajaran di SMAN 10 Bandung. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persiapan dan perencanaan oleh sekolah tentang sistem SKS dalam pembelajaran di SMAN 10 Bandung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan sistem SKS dalam pembelajaran di SMAN 10 Bandung.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan sistem SKS dalam pembelajaran di SMAN 10 Bandung

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber kebermanfaatan bagi para pihak yang terkait dengan penelitian, dengan spesifik manfaat yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai bidang kurikulum khususnya implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dalam pembelajaran. Data yang didapat diharapkan bisa menjadi kajian untuk bidang keilmuan teknologi pendidikan sebagai referensi untuk meneliti lebih dalam tentang penerapan sistem SKS di tingkat sekolah. Selain itu data ini dapat dijadikan sebuah acuan dan sarana bagi beberapa sekolah yang tertarik dengan sistem SKS ini.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah yang diteliti

Penelitian ini diharapkan sebagai suatu masukan dan juga bahan pertimbangan ditujukan untuk mengambil kebijakan dalam penerapan sistem SKS di sekolah, dengan berbentuk bahan referensi serta dokumentasi.

b. Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai kajian ilmu dengan spesifik membahas tentang kurikulum ataupun penerapan sistem SKS di tingkat sekolah.

c. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan sebagai penambah wawasan pengetahuan yang berbentuk kajian ilmu dengan spesifik membahas tentang penerapan sistem SKS di tingkat sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan masalah yang terdapat dalam penerapan sistem SKS ini dan juga mengembangkannya di kemudian hari dengan berbagai inovasi.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistem penulisan laporan penelitian ini (skripsi) berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan dibagi menjadi lima bab, dengan isi khusus sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan memperkenalkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II, Tinjauan Pustaka, membahas tentang teori, landasan teori, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian, menjelaskan metode penelitian, desain penelitian, definisi operasi, objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, alat penelitian, prosedur penelitian, analisis data, dll yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan merupakan pemaparan dan pembahasan hasil penelitian yang meliputi uraian hasil penelitian, analisis pengolahan data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi merupakan pemaparan mengenai simpulan dan implikasi dari penelitian serta rekomendasi hasil dari penelitian yang telah dilakukan.